

## **Pelatihan Pembuatan Toko *Online* Menggunakan *WordPress* Pada SMK Triguna 1956 dalam Peningkatan Model Pembelajaran *Teaching Factory***

### ***Online Shop Creation Training Using WordPress at SMK Triguna 1956 In Improving the Teaching Factory Learning Model***

**Zulvia Khalid<sup>1</sup>, Ririt Roeswidiah<sup>2</sup>, Brury Triya Sartana<sup>3</sup>, Iis Torisa Utami<sup>4</sup>,  
Ahmad Pudoli<sup>5</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>6\*</sup>**

<sup>14</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
<sup>2356</sup>Fakultas Teknologi Informasi  
Universitas Budi Luhur

Email: <sup>1</sup>zulvia.khalid@budiluhur.ac.id, <sup>2</sup>ririt@budiluhur.ac.id, <sup>3</sup>brury@budiluhur.ac.id, <sup>4</sup>iis.torisautami@budiluhur.ac.id,  
ahmad.pudoli@budiluhur.ac.id, <sup>5</sup>sri.wahyuningsih@budiluhur.ac.id  
(\* corresponding author)

#### **Abstract**

*Teaching Factory is a type of vocational school teaching aimed at application/service that refers to industrial parameters and methods and runs in an industrial environment. The emergence of digital change requires business implementers to be able to adapt to compete with competitors. The presence of online outlets is increasing in this era, not only for companies large but also small companies. To increase proficiency in the teaching factory learning model, Triguna 1956 Vocational School students are required to carry out marketing and buying and selling transactions via online platforms, but this has not been balanced with proficiency in how to build an online shop. The aim of this training focuses on creating an online shop using a content management system, especially WordPress, using reading methods and direct practice. As a result of this activity, students are able to build an online shop and design a shop according to the products they will sell during the teaching factory learning process.*

**Keywords** : *online shop, e-commerce, WordPress, products and services, teaching factory*

#### **Abstrak**

*Teaching Factory merupakan jenis pengajaran sekolah kejuruan mengarah penerapan/pelayanan yang merujuk pada parameter dan metode industri serta berjalan pada lingkungan industri. Munculnya perubahan digital menuntut para pelaksana bisnis mampu menyesuaikan guna beradu dengan pesaing. Kehadiran gerai daring atau *online* kian meningkat era ini, bukan hanya bagi perusahaan saja perusahaan berukuran besar namun juga berukuran kecil. Didalam upaya meningkatkan kemahiran model pembelajaran Teaching Factory, siswa SMK Triguna 1956 diharuskan melakukan transaksi pemasaran dan jual beli melalui platform online. Namun, kemampuan membangun toko online yang menjadi dasar dari kegiatan tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan ini yaitu guna membekali siswa dengan keterampilan pembuatan toko online mempergunakan sistem manajemen konten, khususnya WordPress, melalui metode membaca dan praktek langsung. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa siswa mampu membangun dan merancang toko online sesuai dengan produk yang akan dijual, sehingga mendukung proses pembelajaran Teaching Factory dengan lebih efektif dan aplikatif.*

**Kata Kunci** : *toko online, e-commerce, WordPress, produk dan jasa, teaching factory*

## **1. PENDAHULUAN**

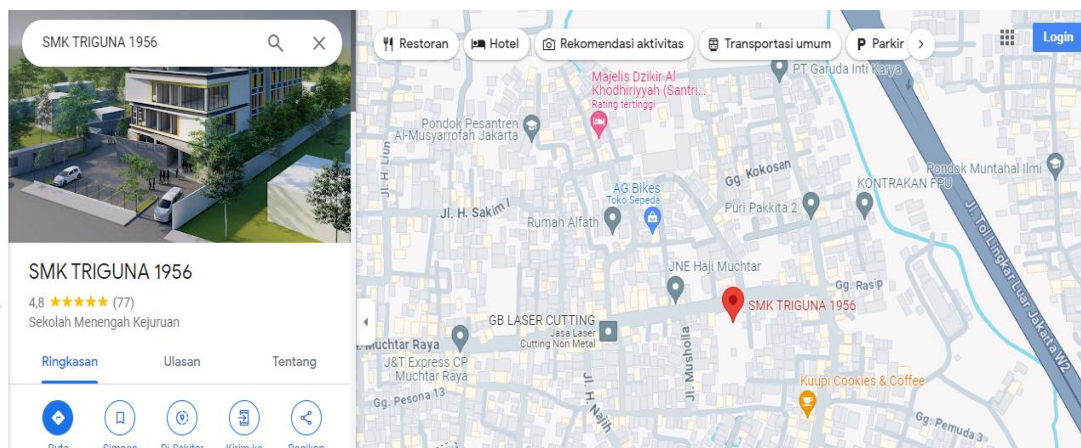
Keberadaan bisnis tradisional mulai mengalami penurunan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI). Indikatornya yaitu peningkatan jumlah pengguna yang memanfaatkan teknologi internet didalam kehidupan sehari-hari. TI, dengan cakupan layanan yang luas, biaya operasional yang lebih rendah, akses terhadap informasi terkini, dan kemudahan investasi, telah

memunculkan model bisnis baru berupa belanja online [1]. Selain itu, tren belanja online tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen tetapi juga membuka peluang baru bagi para pelaku usaha guna menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Kondisi ini memungkinkan bisnis kecil dan menengah guna bersaing dengan perusahaan besar, memperluas basis pelanggan mereka, dan meningkatkan penghasilan dengan investasi yang relatif rendah. Toko *online* merupakan toko digital yang dikembangkan dengan mempergunakan perangkat lunak dan bisa diakses melalui Internet.

Eksistensi usaha bisnis tradisional mulai mengalami kemunduran seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (TI). Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya pengguna yang mempergunakan teknologi *internet* guna kehidupan bermasyarakat. Kehadiran TI dengan jangkauan layanan dan jangkauannya yang luas, biaya operasional yang lebih rendah, informasi terkini dan kemudahan investasi menciptakan model bisnis belanja *online* [1] Toko *online* merupakan toko digital yang dikembangkan dengan mempergunakan perangkat lunak dan bisa diakses melalui Internet.

Produk yang ditawarkan tidak bisa diakses secara langsung, namun bisa dipasarkan melalui media gambar atau *video*[2] [3]. *Teaching factory* merupakan suatu model kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di SMK Triguna 1956 sebagai pengenalan langsung siswa/siswi terhadap dunia industry [4]. Penelitian dilaksanakan guna menandai dan mengelaborasi jenis pengelolaan *teaching factory* disekolah kejuruan[5][6]. *Teaching Factory* menggambarkan rancangan yang menggabungkan pengajaran *Competency Based Training* (CBT) dan *Production Based Training* (PBT), yaitu satu tahapan pengalaman atau keahlian yang didesain dan dikerjakan sesuai ketentuan dan tolak ukur tugas buat menyajikan barang atau pelayanan sepadan dengan parameter alumni, bekerja, atau permintaan perusahaan global. *Teaching factory* juga tercatat pada pengelolaan prosedur. *Teaching factory* melingkupi penjawalan, penyusunan, penerapan, pemantauan dan ulasan guna menbisa tujuan secara mulus (target terlaksana sepadan dengan penjadwalan) dan praktis (tugas direalisasikan dengan baik), terstruktur sesuai program[7].

Suatu kegiatan *teaching factory* pada SMK Triguna yaitu melakukan pemasaran produk *melalui toko online*, selain mempergunakan *marketplace* juga melalui toko sendiri yang nantinya akan dikembangkan dan diteruskan ke adik kelas[7]. Adapun kendala yang ditemui pada lapangan belum adanya kompetensi didalam pembangunan toko *online* mempergunakan *Content Management System*(CMS). Selain hal itu, belum adanya jadwal Pelajaran terkait pembuatan toko *online* mempergunakan CMS.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Adapun kendala yang ada dideskripsikan didalam aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu mencakup beberapa hal yaitu:

- Belum mengetahui bagaimana mengoptimalkan pemasaran mempergunakan media *online* didalam rangka mendukung kegiatan model pembelajaran *teaching factory*.
- Belum ada mentor atau pelatihan sebelumnya tentang cara membuat toko *online* dengan CMS.
- Konsistensi kolaborasi harus terus diperluas antara para kolaborator didalam program Pengabdian kepada Masyarakat dengan seluruh sivitas akademika Universitas Budi Luhur, guna memastikan pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan didalam rangka memberdayakan masyarakat sehingga mereka mempunyai interpretasi dan keterampilan yang

memadai didalam bidang teknologi. Kolaborasi yang erat dan berkesinambungan ini akan mendukung tercapainya tujuan program dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi teknologi di kalangan masyarakat..

Adapun pemecahan yang diusulkan guna mengatasi kendala yang dihadapi mitra yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pengajar/mentor yang memahami dan mengerti bidang pembuatan toko *online* mempergunakan CMS sehingga bisa disampaikan pelajaran yang sesuai.
- b. Membagikan pengetahuan kepada siswa/i SMK Triguna 1956 bahwasanya di era *moderen* seperti ini pemanfaatan teknologi sebagai sarana pemasaran sangat dibutuhkan guna kelangsungan usaha.
- c. Mempererat pertalian dan kolaborasi yang baik serta berkesinambungan antara lembaga pendidikan, didalam kondisi ini Universitas Budi Luhur, dengan berbagai lapisan masyarakat, merupakan langkah penting guna memastikan transfer pengetahuan dan teknologi yang efektif, meningkatkan interpretasi masyarakat terhadap isu-isu kontemporer, dan mendorong partisipasi aktif didalam pembangunan komunitas yang lebih cerdas dan berdaya saing tinggi.

Keuntungan dari membangun ikatan dan kolaborasi yang baik dan berkesinambungan antara lembaga pendidikan (Universitas Budi Luhur) dan lapisan masyarakat:

- 1) Bagi pengelola aktivitas
  - a) Universitas Budi Luhur
    - (1) Sebagai peluang guna memperkenalkan eksistensi institute tersebut agar makin diketahui publik.
    - (2) Menumbuhkan keikutsertaan didalam pengembangan sekitar dan nasional di bidang pengetahuan.
    - (3) Untuk menyampaikan pengetahuan berharga kepada civitas akademika, program pengabdian kepada masyarakat dimasukkan sebagai komponen penting didalam Tri Darma Perguruan Tinggi.
  - b) Pengajar pengelola aktivitas
    - (1) Terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi tim pengajar, namun juga berkontribusi didalam mencerdaskan bangsa.
    - (2) Pengajar mempunyai kemampuan guna berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan siswa/i SMK triguna 1956.
- 2) Bagi Siswa/i SMK Triguna 1956 / Rekan Pengabdian pada Masyarakat
  - (1) Sebagaimana satu diantara instrument pengetahuan didalam bidang TIK.
  - (2) Menjadi peranti guna lebih meningkatkan prokompetensi didalam rangka implementasi model pembelajaran *teaching factory*.
  - (3) Pengetahuan tentang CMS dan pembuatan toko *online*, serta pemanfaatan .

## 2. METODE PENELITIAN

Pengajaran atau pelatihan ini mempergunakan teknik pelatihan yang memadukan antara teori dan praktek. Perbandingan pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik yaitu sekitar 1:2. Teknik pelatihan guna memberikan interpretasi antara lain pemberian materi, sesi tanya jawab, dan diskusi. Sementara itu, praktikum melibatkan sesi tanya jawab, tugas, dan latihan. Kegiatan pengabdian kali ini dilakukan secara daring melalui *Google Meet*.

### a. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi kolaborator, yaitu Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Triguna 1956 di Jakarta Selatan, guna memahami keinginan dan kebutuhan kolaborator didalam tahapan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan oleh pengajar dari Universitas Budi Luhur. Setelah memperoleh interpretasi mengenai kebutuhan mitra PKM, para pengajar kemudian membentuk kelompok PKM sebagai hasil dari peninjauan tempat kolaborator (pengamatan).

Selain itu, pembentukan kelompok PKM ini tidak hanya didasarkan pada pengamatan langsung, tetapi juga melalui diskusi mendidalam dengan pihak sekolah guna memastikan bahwa program yang dirancang bisa memberikan manfaat optimal bagi siswa dan staf sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan kolaborasi yang terjalin bisa menghasilkan program pengabdian yang tepat sasaran, efektif,

dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan teknis di SMK Triguna 1956.

b. **Interviu atau konsultasi**

Kami melakukan wawancara atau konsultasi langsung dengan kepala sekolah SMK Puspita Triguna 1956 Selatan guna memahami kebutuhan atau keinginan yang bisa dituangkan didalam materi pengabdian masyarakat.

c. **Studi Literatur**

Mengamati teori tentang gelar pengabdian masyarakat, mengarsipkan kolaborator, dan mencari informasi atau materi dari internet mengenai kejadian terkini di lokasi atau wilayah kolaborator.

Dari ketiga metode pengumpulan data di atas, kami merangkum hubungan aktivitas yang dilakukan antara tim kami dengan pengguna sebagai berikut:

- a. **Analisis Keperluan Pengguna:** Kelompok pengajar melakukan kunjungan ke SMK Triguna 1956 guna menganalisis kebutuhan dan keperluan pengguna.
- b. **Merancang Keinginan Pelatihan:** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kelompok pengajar merancang pelatihan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi.
- c. **Pembuatan Panduan Pelatihan:** Pengajar membuat panduan pelatihan yang akan digunakan sebagai acuan bagi peserta selama pelatihan berlangsung.
- d. **Persiapan Pelatihan:** Pengajar mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan guna pelaksanaan pelatihan, termasuk materi, alat, dan logistik.
- e. **Pelaksanaan Pelatihan dan Analisis:** Pengajar melaksanakan pelatihan, memberikan tutorial, dan melakukan analisis terhadap peserta guna mengevaluasi interpretasi dan keberhasilan pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan abdimas dilaksanakan secara offline di Laboratorium ICT, Universitas Budi Luhur. Persiapan kegiatan diawali dengan persiapan ruang kegiatan yang meliputi, kesediaan *software* dan performa komputer yang akan digunakan. Kegiatan abidmas bermitra dengan SMK Triguna 1956 didalam rangka pengoptimalan model pembelajaran *teaching factory* melalui kegiatan pemasaran dan penjualan melalui *platform digital*.

Kegiatan hari pertama diawali dengan penjelasan model bisnis di era teknologi saat ini oleh ibu Dr. Dra Zulvia Khalid. Pada sesi ini, dijelaskan bahwa transformasi pemasaran dan penjualan sudah semakin canggih dan bisa diakses dari mana saja, dengan demikian kita dituntut guna ikut serta beradaptasi atas perubahan ini.

Kegiatan *teaching factory* yang sudah dijalankan selama 3 bulan pada prakteknya sudah menjalankan model pemasaran digital namun belum maksimal dikarenakan belum banyak informasi dan pembelajaran yang diterima.



Gambar 2. Pemberian Materi Wordpress



Acara dimulai dengan pembukaan oleh ketua pengabdian masyarakat (abdimas) dan dihadiri oleh perwakilan dewan guru dari SMK Triguna 1956. Setelah sambutan selesai, acara dilanjutkan ke sesi inti yaitu pemaparan materi oleh narasumber, Ibu Dra. Ririt Roeswidiah, M.Kom. Pemaparan dimulai dengan pertanyaan mengenai pengetahuan seputar toko online dan cara pembuatannya. Bu Ririt menjelaskan bagaimana kita bisa membuat toko online secara mandiri, meskipun bukan berasal dari latar belakang IT. Didalam penjelasannya, Bu Ririt menyoroti bahwa Content Management System (CMS) yaitu suatu cara mudah guna mengatasi tantangan didalam membuat dan mengelola toko online. CMS memungkinkan pengguna guna melakukan peralihan topik berupa bacaan, isi, gambar, foto, atau video dengan cepat dan real-time di mana saja, tanpa perlu menguasai bahasa pemrograman seperti HTML, PHP, atau ASP [8].



Gambar 3. Suasana Ruang Pelatihan

Materi diawali dengan bagaimana cara menginstall wordpres dan mulai guna membangun toko *online* sendiri. Pada saat kegiatan pembelajaran *teaching factory* disekolah, masing-masing kelas sudah dibentuk kelompok sehingga para siswa langsung praktek, kali ini diharapkan sesuai dengan kelompok dan membuat toko sesuai dengan produk nya [9]. Adapun kebutuhan software yaitu, master wordpres, database SQL, gambar/video produk dan yang dibutuhkan guna mendesain toko supaya lebih menarik dan bagus.



Gambar 4. Pendampingan Peserta Oleh Narsum

Materi selanjutnya diberikan oleh pak Bruri Trya Sartana, S.Kom. M.M. M.Kom terkait desain toko *online* yang bisa dilakukan secara mandiri. Pada kegiatan ini, tim abdimas memperkenalkan kepada peserta beberapa yang bisa digunakan guna menunjang performa toko. Setelah disepakai

*woocommerce* dipilih sebagai bahan pendukung pembuatan toko *online*. *Woocommerce* yaitu *e-niaga* sumber terbuka guna *Wordpress*. Ini dirancang guna pedagang *online* berukuran kecil hingga besar yang mempergunakan *Wordpress*.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 sesi, sesi Pagi dan Siang. Pada sesi Pagi diawali dengan konsep bisnis digital dan pengenalan *wordpress*, kemudian sesi Siang dilanjutkan dengan desain pembuatan toko. Penggunaan sangat membantu peserta guna melakukan setting terkait ekspedisi dan metode pembayaran.

Pelatihan pembuatan toko *online* mampu memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi siswa didalam menunjang pembeajaran *teaching factory*. Hal yang bisa dilihat yaitu hasil desain toko *online* yang mereka buat. Didalam sesi tanya jawab, narasumber juga menjelaskan bahwa toko *online* yang dibuat bisa diakses melalui hosting dan domain sesuai dengan nama yang diinginkan. Selanjutnya, narasumber membahas tentang pengembangan dan pendalaman teknik Optimisasi Mesin Pencari, yang biasa dikenal dengan singkatan "SEO." SEO yaitu serangkaian proses sistematis yang bertujuan guna meningkatkan volume dan kualitas lalu lintas website [10]. Dia menjelaskan berbagai teknik SEO, termasuk penelitian kata kunci, pengoptimalan konten, dan pembuatan tautan, serta bagaimana teknik-teknik ini bisa membantu meningkatkan visibilitas dan peringkat website. Selain itu, narasumber memberikan tips praktis tentang cara mengimplementasikan strategi SEO secara efektif guna menbisakan hasil yang optimal.

#### 4. HASIL KEGIATAN

Berikut ini gambaran rencana pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tim penulis berdasarkan kuisioner yang diambil pada acara tersebut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No	PERTANYAAN	HASIL		KETERANGAN
		Harapan / Kepentingan	Kinerja / Kepuasan	
1	Apakah penerapan/implementasi PKM bisa memanfaatkan peserta sehingga peserta mampu membangun Toko <i>online</i> secara Mandiri ?	85%	90%	Diterima
2	Apakah rancangan PKM yang dilakukan sebanding dengan kepentingan peserta?	90%	85%	Diterima
3	Apakah rancangan PKM membekali peserta dengan kemampuan berpikir atau keterampilan lainnya?	87%	85%	Diterima
4	Apakah penerapan dan pelaksanaan PKM saat membuat toko <i>online</i> akan meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta?	80%	87%	Diterima
5	Apakah pelaksanaan PKM membantu peserta menyelesaikan permasalahannya?	86%	85%	Diterima

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, bisa disimpulkan bahwa PKM ini menawarkan mata kuliah kepada siswa SMK Triguna 1956. Peserta sangat antusias dan terkesan dengan penjelasan dan pelatihan yang diberikan oleh tim. Interpretasi dan pengetahuan peserta akan semakin luas sehingga berdampak baik didalam membangun toko *online* mempergunakan CMS.

Apa yang bisa kami tawarkan yaitu membuat program pelatihan lanjutan terjadwal guna meningkatkan desain *online* dan mengoptimalkan SEO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. S. Sudiyono, "Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Smk," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 159–181, 2020.
- [2] Mhd. Z. Siambaton and M. Fakhriza, "Aplikasi Content Management System (CMS) Pada

- Joomla Guna Membuat Web Service,” *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)*, vol. 1, no. 1, pp. 11–13, 2016.
- [3] K. Watini, *Design Thinking for Education: Merancang Teaching Factory Berbasis Kondisi Sekolah*, CV. Mega Press Nusantara. 2024.
- [4] Yaya Suharya, Y. Herdiana, N. Indah Putri, and Z. Munawar, “Sistem Rekomendasi Guna Toko Online Kecil Dan Menengah,” *Tematik*, vol. 8, no. 2, pp. 176–185, 2021.
- [5] E. D. K. N. W. E. Wijayanti, et al, “Pelatihan Bisnis Online Mempgunakan Aplikasi Shopee,” *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol. 5, no. 1, pp. 206–215, 2021.
- [6] F. D. Saputro and D. T. Seabtian, “E-Marketplace dengan Metode Upselling Study Kasus Toko Bento Sport Berbasis Web,” *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, vol. 2, no. 4, pp. 316–320, 2021.
- [7] M. B. R. Wijaya, “Model Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 30, no. 2, pp. 125–132, 2013.
- [8] D. Hidayat, “Model pembelajaran teaching factory guna meningkatkan kompetensi siswa didalam mata pelajaran produktif,” no. 229, 2011.
- [9] S. Firdaus, F. D. Mulyawan, and M. Fajriana, “Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Inovasi Kurikulum*, vol. 18, no. 1, pp. 95–103, 2021.
- [10] H. Artanto and F. Nurdianyansyah, “Penerapan SEO (Search Engine Optimization) Guna Meningkatkan Penjualan Produk,” *JOINTECS: Journal of Information Technology and Computer Science*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2017.